

# Pengaruh Pancasila Terhadap Pembentukan Etika Sosial Budaya Masyarakat Indonesia

Annisa Nurul J<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Imilda Setia N<sup>3</sup>, Nasywaa Fauziyyah I<sup>4</sup>, Nayla Aisyah Y. P<sup>5</sup>, No Rossa S. M<sup>6</sup>

Universitas Esa Unggul, Bekasi

e-mail: [annisanuruljannatin18052006@student.esaunggul.ac.id](mailto:annisanuruljannatin18052006@student.esaunggul.ac.id)

## Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk etika sosial dan budaya masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila menjadi landasan moral yang menuntun perilaku individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, politik, keluarga, lingkungan, bisnis, dan profesi. Dengan nilai-nilai yang berakar pada budaya, agama, dan adat istiadat Indonesia, Pancasila terus relevan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan nilai-nilai fundamental ini kepada generasi muda agar mereka memahami pentingnya menjaga keharmonisan sosial, persatuan, dan keadilan dalam keberagaman budaya serta keyakinan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan analisis data dari berbagai literatur terkait sosial budaya dalam Pancasila. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila mendukung pembentukan etika yang memperkuat kehidupan bermasyarakat, dengan fokus pada toleransi, keadilan sosial, dan semangat persatuan. Implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi fondasi bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan modernisasi tanpa kehilangan identitas budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun.

**Kata Kunci:** Pancasila, Sosial, Budaya, Etika, Toleransi, Moralitas, Persatuan

## Abstract

*Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role in shaping the social and cultural ethics of society. The values contained within Pancasila serve as a moral foundation that guides individual behavior across various aspects of life, including education, politics, family, environment, business, and profession. Rooted in Indonesia's culture, religion, and customs, Pancasila remains relevant in fostering a harmonious and just social life. The education of Pancasila aims to instill these fundamental values in the younger generation so they understand the importance of maintaining social harmony, unity, and justice amidst cultural diversity and beliefs in Indonesia. This research employs a descriptive-qualitative approach with data analysis from various literature related to the socio-cultural aspects of Pancasila. The analysis results indicate that the appreciation of Pancasila's values supports the formation of ethics that strengthen community life, focusing on tolerance, social justice, and the spirit of unity. The implementation of Pancasila's values becomes a foundation for Indonesian society to face modernization challenges while preserving the cultural identity passed down through generations.*

**Keywords:** Pancasila, Social, Culture, Ethics, Tolerance, Morality, Unity

## **Pendahuluan**

Pancasila merupakan ilmu yang mencakup berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Pancasila dan Kewarganegaraan sering dikaitkan dengan pembentukan moral dan karakter individu. Menjadi warga negara yang taat hukum serta memahami perundang-undangan yang berlaku kita harus memahaminya dengan cara mempelajari isi isi yang terkandung. Dalam etika sosial, terdapat berbagai cabang lebih spesifik, contohnya etika pendidikan, politik, seksual, kedokteran, keluarga, lingkungan, jurnalistik, bisnis, dan profesi.

Pancasila adalah dasar negara yang di jadikan panduan hidup bagi bangsa Indonesia. Sebagai ilmu, Pancasila mengandung berbagai nilai penting sebagai pandangan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Pancasila dan Kewarganegaraan sering dikaitkan dengan upaya membangun moral serta karakter individu. Sebagai nilai dasar, Pancasila terus menjadi pedoman utama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Sebagai landasan etika bagi masyarakat Indonesia, Pancasila berperan penting dalam membentuk cara berfikir, bersikap, dan perbuatan individu untuk kehidupan sehari-hari. Pancasila dijadikan ideologi negara, pandangan hidup bangsa, serta dijadikan dasar negara republik Indonesia, Pancasila diciptakan untuk memberi keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan bangsa.

Maka dari itu setiap nilai yang terkandung pada Pancasila ini dijadikan tekad para orang-orang terdahulu pada masa penjajahan, yang ketika dilihat dari peralatan bersenjata akan kalah akan tetapi karna tekad dan upaya yang gigih membuat mereka memiliki semangat kemenangannya sendiri dan bersatu dalam melawan para penjajah.

Lalu terjadinya Pancasila sebagai Ideologi negara itu karena masyarakat sadar akan kekuatan eksistensi nilai-nilai yang ada pada Pancasila, serta merasa nilai yang terkandung pada Pancasila sesuai dengan karakteristik kebudayaan Indonesia, karena pada dasarnya nilai yang terkandung pada Pancasila itu juga di bentuk dari nilai kebudayaan, nilai religius, dan nilai adat istiadat.

## **Metode Penelitian**

Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Data dikumpulkan dari beberapa sumber seperti; buku; jurnal; artikel terkait sosial dan budaya dalam Pancasila. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, interpretasi, dan evaluasi terhadap pengaruh nilai-nilai Pancasila.

## **Pembahasan**

Pancasila hadir sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan, di mana setiap Sila saling berhubungan untuk membangun integritas suatu bangsa. Pancasila mengajarkan bahwa persatuan dan kesatuan adalah proses penting, karena nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan keharmonisan antar sesama warga negara demi menciptakan negara yang lebih maju dan berkembang. Pancasila sebagai landasan etika sosial di Indonesia didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam Pancasila. Dalam kehidupan sosial, setiap sila Pancasila memiliki dampak yang signifikan terhadap cara orang berperilaku dan berinteraksi satu sama lain. Kita perlu memandang diri kita sebagai bagian dari satu bangsa, sebagai saudara, dan sebagai anak dari Ibu Pertiwi. Setiap masyarakat Indonesia memiliki derajat yang setara, berasal dari leluhur yang sama, lahir di tanah Indonesia, dan mempunyai tujuan yang sama untuk memajukan negara. Hal ini memberi masyarakat dasar untuk membangun kehidupan yang adil dan sejahtera. Etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang apa yang baik dan buruk, serta bagaimana manusia harus bertindak dalam kehidupan. Dalam konteks Indonesia, Pancasila, yang merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa, memiliki landasan kuat dalam etika. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami makna etika Pancasila. Tidak hanya berperan menjadi pedoman dalam hal hukum dan politik, tetapi juga membentuk moral individu dan masyarakat. Dalam pembahasan ini, kita akan menguraikan bagaimana konsep etika diintegrasikan dalam setiap sila Pancasila, bagaimana etika Pancasila mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya, serta relevansinya dalam kehidupan modern saat ini.

## 1. Ketuhanan yang Maha Esa

Pada poin ini menjelaskan keharusan untuk memiliki kepercayaan serta ketaatan kepada Tuhan yang Maha esa, mempunyai nilai bahwa Indonesia memiliki tujuan menjadi manusia yang memiliki keimanan juga kepercayaan terhadap Tuhan, peran Tuhan dalam membentuk etika adalah hal yang penting dikarenakan pada dasarnya semua agama mengajarkan kebaikan terhadap sesama, serta etika adalah suatu moralitas yang menjunjung tinggi toleransi dan menghargai sebuah perbedaan.

Mengajarkan masyarakat untuk hidup bersama dengan toleransi dan harmoni. Nilai-nilai ini menghasilkan etika sosial yang mencakup menghormati satu sama lain, menghindari konflik keagamaan, dan mempertahankan prinsip kebaikan dan keadilan. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai ketuhanan tercermin dalam sikap saling menghormati dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam pergaulan.

## 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua memiliki makna yaitu seluruh masyarakat Indonesia memiliki kedudukan yang setara, maka sebagai sesama masyarakat berbangsa dan bernegara harus mempunyai sikap toleransi dan menghormati satu sama lain serta bergotong royong. Kemanusiaan merupakan bentuk dari berbagai reaksi antar masyarakat yang saling menghormati satu sama lain. Dalam konteks etika, sikap dalam berinteraksi dengan orang adalah hal yang perlu diperhatikan, karena kita perlu menjaga sikap kita dan tata krama dengan siapapun.

Nilai kemanusiaan ini mendorong berbagai bentuk solidaritas sosial dalam kehidupan sosial seperti tindakan kemanusiaan, dan kepedulian terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Nilai-nilai ini menghasilkan etika sosial seperti empati terhadap sesama, kepedulian terhadap orang-orang yang membutuhkan, dan kesadaran bahwa setiap orang memiliki martabat yang harus dijaga.

## 3. Persatuan Indonesia

Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" menggambarkan sila ketiga ini, yang berarti meskipun berbeda, tetapi tetap satu. Persatuan memainkan peran penting dan dinamis dalam kehidupan bangsa Indonesia karena

memungkinkan kerukunan masyarakat. Untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, semangat persatuan sangat penting. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutan kehidupan bangsa yang sejahtera, sangat penting untuk memperkuat persatuan. Perilaku yang hanya mementingkan diri sendiri serta ingin selalu menang tanpa mempertimbangkan orang lain bukanlah tindakan yang terpuji. Begitu pula, sikap yang dapat merusak persatuan harus dihindari demi menjaga keharmonisan. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai ini membentuk etika sosial yang mendukung kebersamaan, mencegah perselisihan yang dapat merusak persatuan, dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air.

Konsep ini menunjukkan bahwa warga Indonesia siap mengorbankan sesuatu untuk kepentingan bangsa. Sila ini dapat membentuk etika sosial yang mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan, sehingga masyarakat dapat hidup dalam harmoni tanpa diskriminasi atau sikap egois yang dapat merusak persatuan. Dalam filsafat etika, sila ini berkaitan dengan etika komunitarianisme, yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Beberapa prinsip etis yang terkandung dalam sila ini adalah sebagai berikut: menjunjung tinggi rasa nasionalisme tanpa merendahkan bangsa lain; menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sosial dan politik; dan menghindari sikap individualisme yang dapat mengganggu keharmonisan masyarakat.

## 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan

Pada poin ini, menjelaskan bahwasannya rakyat Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang setara tanpa memandang status. Dalam melaksanakan haknya sebagai masyarakat Indonesia diharapkan untuk tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi semata, bahwa perlunya memperhatikan kepentingan negara dan masyarakat. Menurut prinsip ini, setiap orang berhak untuk menyuarakan pendapatnya dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan umum. Nilai-nilai ini menentukan cara berbicara dan bermusyawarah dalam kehidupan sosial. Orang-orang dididik untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan bijak, menghindari memaksakan kehendak mereka, dan

mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan etika sosial yang baik dan tidak merendahkan pihak lain.

## **5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Menjelaskan bahwa seluruh rakyat memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan sosial, hal ini juga harus dikembangkan dengan sikap yang kekeluargaan, karena itu perlu juga dikembangkannya secara adil untuk sesama. Sila ini berisi prinsip moral seperti berikut: menjunjung tinggi keadilan sosial dalam hal ekonomi, politik, dan budaya. Memprioritaskan kesejahteraan bersama daripada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Mencegah eksploitasi dan ketimpangan sosial yang dapat menyebabkan ketidakadilan.

## **6. Penerapan Pancasila Wujud Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika**

## **7. Relevansi Etika Pancasila dalam Kehidupan Modern**

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila semakin diuji oleh berbagai tantangan sosial dan budaya. Salah satunya adalah maraknya individualisme dan konsumerisme yang semakin mengakar dalam masyarakat modern. Gaya hidup materialistis cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan mengejar kepuasan materi semata, sehingga nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai terkikis. Maka dari itu, penerapan sila ketiga Pancasila, "Persatuan Indonesia," menjadi sangat penting dalam menjaga

Azizah dan Dewi (2022) menyatakan bahwa moralitas merupakan dasar utama dalam membangun budaya Indonesia. Upaya untuk membangun etika yang baik adalah proses penting untuk perkembangan bangsa Indonesia. Namun, saat ini, pemahaman mengenai etika di Indonesia semakin sulit, karena kehidupan masyarakat lebih banyak berfokus pada aspek pribadi dan moral individu. Setiap nilai dalam Pancasila memiliki karakteristik etika yang spesifik dan erat kaitannya dengan inti dari Pancasila itu sendiri. Karakteristik ini tampak jelas karena terkait langsung dengan setiap sila dalam Pancasila. Penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila yang terus diwujudkan dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang diharapkan dapat mendorong nilai etika yang berlandaskan Pancasila. Nilai-nilai dalam Pancasila dan keadilan berperan sebagai pedoman utama yang berkontribusi pada pertumbuhan etika Pancasila di kalangan masyarakat Indonesia

semangat solidaritas dan kebersamaan di tengah masyarakat yang semakin individualistis.

Kemudian, penyebaran disinformasi dan hoaks melalui media sosial turut menjadi tantangan besar dalam kehidupan modern. Informasi yang palsu dapat memicu konflik, merusak reputasi individu, bahkan hingga mengancam persatuan bangsa. Kondisi ini bertentangan dengan sila kedua yaitu, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," yang menekankan pentingnya bersikap jujur, bijak, dan menghargai kebenaran dalam berkomunikasi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan literasi digital yang kuat agar masyarakat mampu memilah informasi dengan kritis dan menyebarkan konten yang positif serta edukatif.

## **Kesimpulan**

Penulisan diatas dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara telah memainkan peran besar dalam membentuk moral sosial dan budaya orang Indonesia. Kelima silanya membentuk identitas negara dan berfungsi sebagai standar moral untuk hubungan sosial dengan fokus pada aspek moral individu. Pancasila memiliki karakteristik etika khusus yang terkait erat dengan nilai-nilai dasar utamanya. Pancasila membangun

masyarakat yang menghargai kebersamaan, musyawarah, dan keadilan sosial. Pengaruh Pancasila dalam etika masyarakat Indonesia dapat berhasil jika pemerintah dan masyarakat sama-sama ingin untuk bekerja sama mewujudkan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat harus menerapkan poin-poin dari seluruh elemen Pancasila sehingga akan menghasilkan etika dan

moralitas dari suatu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Setelah penulisan ini, penulis berharap agar mendapatkan kritik maupun saran yang dapat mengembangkan terkait isi, pembahasan atau hal-hal yang bisa menambah wawasan. Pancasila tidak dapat dipisahkan dengan etika dan moral, karena

itu membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lain dengan tujuan kemajuan dan kemakmuran Indonesia.

gggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

gggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

gggul

Universitas  
Esa Unggul

Universitas  
Esa U

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. R. (2018). Pancasila sebagai sistem etika. *Voice of Midwifery*, 8(1), 760-768.

Azizah, W. N., & Dewi, D. A. (2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi gaya anak muda dan etika Pancasila pada masyarakat Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1426-1431.

Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.

Inahasari, E. D. (2019). Peran Pancasila dalam kehidupan sosial dan budaya.

Miliano, N., & Dewi, D. A. (2022). Re-implementasi Pancasila dalam kehidupan sosial budaya Indonesia. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(1), 15-21.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.

Yulia, L., & Dewi, D. A. (2021). Pengamalan butir Pancasila: Perwujudan implementasi Pancasila sebagai etika dalam hidup bermasyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 201-211.